

**DESAIN PEMBENTUKAN KARAKTER DAN PENGEMBANGAN  
DIRI SISWA MELALUI PROGRAM *MORNING ACTIVITY*  
DI SDIT AL IBRAH GRESIK**

Received : Apr 28<sup>th</sup> 2020Revised : Jun 18<sup>th</sup> 2020Accepted: Jul 30<sup>th</sup> 2020

**Zuli Dwi Rahmawati<sup>1</sup>, Muchamad Suradji<sup>2</sup>**

[zulidwi@unisda.ac.id](mailto:zulidwi@unisda.ac.id), [msuradji@unisda.ac.id](mailto:msuradji@unisda.ac.id)

***Abstracts:** This study aims to: find out the implementation of the Morning Activity program, the design of character formation through the Morning Activity program and the results of the design of character formation through the Morning Activity program at SDIT Al Ibrah Gresik. This research includes field research (field research) with qualitative descriptive method, case study approach, with observation, interview and documentation techniques. From the results of this study, it can be seen that the implementation of the morning activity program runs well, each morning activity contains elements of character formation in each student and the design of character formation through the morning activity program at Al Ibrah Gresik Islamic Primary School is a religious character, honest, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, curiosity, and love to read.*

***Keywords:** Character building, Self-habitation, Morning Activity.*

---

<sup>1</sup> Dosen Fakultas Agama Islam Unisda Lamongan

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Agama Islam, Unisda Lamongan

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan sarana yang berperan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi.<sup>3</sup> Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat pendidikan yang baik bagi pertumbuhan karakter siswa. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah semuanya dapat diintegrasikan melalui pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter. Secara langsung, lembaga pendidikan dapat menciptakan sebuah pendekatan pendidikan karakter melalui kurikulum, penegakan disiplin, manajemen kelas, maupun melalui program-program pendidikan yang dirancangnya.<sup>4</sup>

Potensi kreatif yang sangat penting tersebut pada dasarnya dimiliki oleh setiap anak, bahwa anak-anak memiliki ciri-ciri oleh para ahli sering digolongkan sebagai ciri individu kreatif, misalnya: rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, imajinasi yang tinggi, berani menghadapi resiko, senang akan hal-hal yang baru, dan lain sebagainya. Meskipun demikian faktor orang tua, guru di sekolah, dan lingkungan merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi perkembangan kreativitas tersebut.

Kreativitas pada anak memiliki ciri-ciri tersendiri. Kreativitas anak usia dini di koridori oleh keunikan gagasan dan dan tumbuhnya imajinasi serta fantasi. Anak-anak yang kreatif sensitif terhadap stimulasi. Mereka juga tidak dibatasi oleh frame-frame apapun. Artinya, mereka memiliki kebebasan dan keleluasaan beraktivitas. Anak kreatif juga cenderung memiliki keasikan dalam beraktivitas. Kreativitas anak usia dini juga ditandai dengan kemampuan membentuk imajinasi mental, konsep berbagai hal yang tidak hadir dihadapannya. Anak usia dini juga memiliki fantasi, imajinasi untuk membentuk konsep yang mirip dengan dunia nyata.

Menengok data dari UNESCO tentang indeks minat baca warga Indonesia baru mencapai angka 0,001, yang artinya dalam setiap 1.000 orang hanya 1 orang yang memiliki minat baca. Ketua Forum Pengembangan Budaya Literasi Indonesia, Satria Darma, turut melengkapi data dari hasil penelitian Programme for International Student

---

<sup>3</sup>Zainal Aqib. *Pendidikan Karakter Membangun Prilaku Positif Anak Bangsa*. (Bandung: Yrama Widya, 2011), hal 5.

<sup>4</sup>Zainal Aqib. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. (Surabaya: Insan Cindekia, 2010), hal 3.

Assessment (PISA), bahwa di tahun yang sama budaya literasi masyarakat Indonesia terburuk kedua dari 65 negara di dunia. PISA juga menempatkan Indonesia di urutan ke 57 dari 65 negara yang diteliti terkait kemampuan membaca siswa.<sup>5</sup>

Melihat pentingnya budaya ini pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang GLS (Gerakan Literasi Sekolah). Kebijakan ini tertuang dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015 untuk menumbuhkan minat baca melalui kegiatan 15 menit setiap hari membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai.<sup>6</sup> Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat bacapeserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik. Sehingga melalui gerakan ini diharapkan kemampuan literasi Indonesia akan semakin meningkat dan generasi mudanya akan semakin siap menghadapi persaingan internasional.<sup>7</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian lapangan merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pertimbangan: penelitian ini untuk mengetahui kegiatan Morning Activity di SDIT Al Ibrah Gresik, data yang dikumpulkan tidak memungkinkan disusun, diubah dan dianalisis dengan menggunakan angka-angka (tidak mungkin diolah secara kuantitatif), dan berusaha mendeskripsikan suatu fenomena/peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yaitu mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi, dengan teknik observasi,<sup>8</sup> wawancara<sup>9</sup> dan

---

<sup>5</sup>Majalah Mimbar, no. 357/Sya'ban-Ramadhan 1437 H/ Juni 2016/ th. XXXI hal 36.)

<sup>6</sup>(Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah), hal 3.

<sup>7</sup>*Ibid.* hal 4

<sup>8</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi terbuka, dimana peneliti menjalankan tugasnya di tengah-tengah kegiatan responden di ketahui secara terbuka, sehingga antara responden dan peneliti terjadi interaksi secara langsung.

<sup>9</sup> Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengontruksi pemikiran, kejadian, kegiatan, motivasi, persepsi, kepedulian, pengalaman, serta opini mendalam tentang masalah penelitian, dengan demikian, peneliti dapat melakukan reduksi dan analisis berdasarkan data yang didapatkan.

dokumentasi<sup>10</sup> menggunakan Sampling.<sup>11</sup> Artinya data dan bahan yang dipergunakan dalam penelitian ini berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap objek penelitian dengan pengambilan sampel dari keseluruhan populasi..

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>12</sup> Adapun sumber data penelitian ini berupa kata-kata yang didapatkan dari wawancara dengan guru dan siswa, peristiwa (kegiatan pembelajaran di kelas), serta dokumentasi yang berisi tentang laporan hasil belajar siswa dan jurnal pembelajaran serta catatan wali kelas. Berkaitan dengan tersebut, maka jenis data dibagi dalam kata-kata dan tindakan, dokumentasi atau sumber data tertulis.

Informan atau narasumber di sini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dengan asumsi beliau adalah yang dianggap mengetahui tentang pelaksanaan Morning Activity yang ada di SDIT Al Ibrah Gresik, kemudian koordinator jenjang atas dan jenjang bawah serta 24 siswa siswi dengan kategori high, medium dan low sebagai obyek yang diteliti.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki, yaitu pengamatan objek penelitian secara langsung meliputi letak geografis, pelaksanaan kegiatan Morning Activity di SD Islam Terpadu Al Ibrah. Teknik wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh data atau informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan umpan balik. Peneliti mengadakan wawancara langsung kepada kepala sekolah, wali kelas dan siswa yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Morning Activity di SD Islam terpadu Al Ibrah dan hasil yang dicapai. Wawancara juga dilakukan bersifat terbuka dengan uraian singkat yang diisi oleh guru. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang faktor pendukung dan

---

<sup>10</sup> Pada teknik ini, peneliti memperoleh informasi (data) dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya (lihat Dr. Zaenal Arifin, M.Pd, *metodologi penelitian pendidikan: filosofi, teori dan aplikasinya*, Surabaya; lentera cendikia, 2012, hal. 103)

<sup>11</sup> Penelitian yang dilakukan dengan pengambilan sampel ini disebut penelitian sampling (lihat Dr. H. M. Musfiqon, M.Pd, *panduan lengkap metodologi penelitian pendidikan*, 2012, hal. 91) keberadaan sampel mewakili populasi, bahkan hasil analisis data yang didapatkan dari sampel penelitian akan diberlakukan sama kepada populasi penelitian.

<sup>12</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. p.

faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Morning Activity beserta cara mengatasinya. Selanjutnya Metode dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data-data tentang tujuan pendidikan, letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, serta pelaksanaan dan hasil pelaksanaan Morning Activity di SD Islam Terpadu Al Ibrah.

Analisis data yang menjadi dasar setiap penelitian merupakan langkah pertama dalam menelisik kandungan substansial data. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara dengan cara: Pertama, Reduksi data yaitu proses penelitian, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data mentah yang berasal dari data, catatan-catatan atau rekaman di lapangan. Kedua, Penyajian data, Penyajian maksudnya sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Ketiga, penarikan kesimpulan, Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

## **HASIL PENELITIAN**

### **A. Pelaksanaan Program Pengembangan Diri (*Morning Activity*) di SDIT Al Ibrah Gresik**

Kegiatan morning activity adalah program dari sekolah yang merupakan pendahuluan pembelajaran dalam upaya menyiapkan siswa yang akan melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan ini bersifat umum dan tidak ada kaitannya dengan materi yang akan dipelajari dalam kegiatan inti, yakni proses belajar-mengajar. Berbagai cara dilakukan guru dalam menyiapkan siswa untuk bisa menerima materi pelajaran dengan maksimal, namun ada baiknya kegiatan itu diprogramkan dan dilakukan setiap hari sehingga seluruh siswa terlibat dalam pelaksanaan program tersebut.

Salah satu lembaga pendidikan yang telah menjalankan program pendahuluan pembelajaran dalam rangka mempersiapkan diri siswa adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ibrah Gresik. Dalam pelaksanaan program ini terdapat beberapa kegiatan antara lain shalat dhuha, literasi dan stimulasi yang diawali

dengan dzikir pagi bersama. Durasi yang diberikan hanya 45 menit setiap pagi, dari jam 07.30-08.15, dalam waktu yang singkat ini siswa di tuntut disiplin membagi waktu, 15 menit pada kegiatan shalat dhuha, 15 menit literasi dan 15 menit stimulasi. Dalam pelaksanaan program ini hanya membutuhkan konsistensi dari guru dan tidak membutuhkan biaya, sehingga bisa di contoh dan diberlakukan di lembaga pendidikan manapun.

Kegiatan morning activity di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ibrah Gresik sudah berjalan sekitar 10 tahun dengan hasil memuaskan. Siswa sampai disekolah pukul 06.30 pagi dan langsung mengikuti dzikir pagi (dzikir ma'tsurat) bersama-sama, setelah itu para guru melakukan evaluasi kegiatan keseharian siswa dengan cara bertanya mengenai shalatnya; apakah siswa dirumah shalat berjama'ah, jika tidak, mengapa?, apakah orang tua mengingatkan saat waktu shalat tiba, apakah siswa memiliki kesadaran sendiri jika waktu shalat tiba, apakah pakaian yang mereka kenakan saat shalat sudah rapi, dan lain sebagainya, guru bertanya mengenai qiyamul lail nya; sudahkah siswa rutin melakukan qiyamul lail, siswa melaksanakan qiyamul lail bersama siapa saja, siapa yang membangunkan dari tidur ketika akan melaksanakan qiyamul lail, guru bertanya mengenai birrul walidain; sudahkah siswa berperilaku baik kepada orang tua, kakak, keluarganya, sudahkah siswa berbicara yang santun, apakah siswa membantu ibu atau ayahnya mengerjakan pekerjaan rumah, dan sebagainya. Dengan pertanyaan-pertanyaan semacam ini siswa akan lebih memahami apa yang seharusnya mereka lakukan dirumah, seperti kesadaran melaksanakan shalat sebagai kewajiban, pentingnya qiyamul lail, dan apa yang harus mereka lakukan sebagai wujud kepatuhan dan kasih sayang mereka terhadap keluarganya, terutama orang tua.

#### **B. Upaya Pembentukan Karakter dan Hasil Program Pengembangan Diri (*Morning Activity*) di SDIT Al Ibrah Gresik**

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ibrah hadir sebagai lembaga pendidikan yang berusaha mencetak lulusan yang berkepribadian Islami berprestasi serta peduli, sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan itu sendiri. Berbagai upaya dilakukan para guru dan pengurus sekolah demi terwujudnya tujuan pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ibrah. Selain upaya pembinaan siswa dari segi keilmuan dan pengetahuan yang dilakukan secara intensif, kedisiplinan yang tinggi,

juga diberlakukan pembiasaan berbagai kegiatan yang dapat menunjang perubahan perilaku siswa dari belum tahu menjadi tahu, selanjutnya menjadi terbiasa, kebiasaan itu akan semakin lama tumbuh dan menumbuhkan kesadaran dan karakter siswa atas kegiatan yang harus ia lakukan.

Menurut kepala sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ibrah, bapak Muh. Musyafak, S.Ag menuturkan bahwa pelaksanaan program Morning Activity di sekolah dimulai pukul 07.30, setiap pagi para siswa telah siap dengan program tersebut dan berjalan dengan lancar serta tepat waktu. Adapun mengenai tanggapan siswa terhadap program Morning Activity ini mereka semua merasa sangat antusias, sangat riang, dan tidak ada rasa keberatan karena memang dari awal para siswa telah mendapat pengetahuan bahwa sekolah dengan sengaja membiasakan kegiatan seperti ini demi melatih dan membentuk calon lulusan yang terbiasa dengan kedisiplinan tinggi dan aktivitas yang positif. Selanjutnya mengenai harapan sekolah terhadap karakter siswa sebagai hasil dari program Morning Activity ialah aplikasi nilai-nilai yang ada dalam setiap kegiatan yang terangkum dalam program tersebut.

Ibu Kholifah, S.Pd yang merupakan waka kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ibrah menuturkan bahwa pelaksanaan program Morning Activity ini dimulai saat bel masuk pukul 07.00 dan diawali dengan membaca do'a masuk ruangan serta dilanjutkan dengan dzikir ma'tsurat lalu melakukan program Morning Activity, yaitu kegiatan Shalat Dhuha, Literasi dan Stimulasi. Di sisi lain tanggapan siswa dan wali siswa terhadap program ini ialah sangat antusias dan mendukung program ini, karena program ini akan dengan sengaja membentuk karakter siswa, karakter yang diharapkan oleh pihak sekolah adalah religius, gemar membaca, bisa memecahkan masalah, berani bersikap dan mandiri.

Informan berikutnya adalah ibu Alif Hidayatul Laili, S.Pd yang menjabat sebagai Koordinator Jenjang Atas; kelas 4, 5, 6 Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ibrah. Menurut beliau pelaksanaan program Morning Activity berjalan tertib dan lancar serta menyenangkan, hal itu dapat di lihat dari siswa kelas satu sampai kelas enam tidak pernah bosan atau jenuh karena kegiatan yang ada pada program ini telah siapkan semenarik mungkin dan pasti ada perbedaan tugas dan permainan di setiap harinya.

Mengenai upaya pihak sekolah untuk membentuk karakter siswa melalui program Morning Activity adalah menanamkan nilai-nilai yang ada pada setiap program Morning Activity sebagai kebiasaan dan karakter yang akan menjadi bekal masa depan siswa.

Koordinator Jenjang Bawah; kelas 1, 2, 3 Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ibrah, ibu Riry Tansca, S.Pd menjelaskan bahwa siswa maupun wali siswa memberi respon positif terhadap program Morning Activity ini. Dari ketiga kegiatan yang dilakukan, yaitu Shalat Dhuha, Literasi dan Stimulasi, karakter yang diharapkan oleh pihak sekolah adalah religius, gemar membaca, kritis dalam menanggapi suatu hal, bisa memecahkan masalah dan mandiri.

### **C. Analisis Pembentukan Karakter dan Pembiasaan diri Siswa Melalui Program Morning Activity di SDIT Al Ibrah Gresik**

Program pengembangan diri yang telah di programkan dan dilaksanakan dalam bentuk Morning Activity oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ibrah ini telah mendatangkan respon positif dari siswa maupun wali siswa terkait sikap anak-anak mereka di rumah. Program yang sengaja di konsep dengan cara-cara yang menyenangkan dan tidak terkesan mengharuskan siswa untuk berfikir keras yang nantinya akan membuat mereka jenuh ini mencakup tiga kegiatan yaitu shalat dhuha, literasi dan stimulasi ini secara tidak langsung berhasil membentuk karakter siswa sesuai harapan pihak sekolah dengan dukungan penuh dari wali siswa.

Program ini melatih siswa untuk manajemen waktu, mereka di tuntut untuk menyelesaikan tugas yang ada pada setiap kegiatan dalam waktu yang singkat. Pada kegiatan shalat dhuha, siswa di kenalkan dengan shalat sunnah di samping shalat wajib lima waktu yang harus di laksanakan dan di biasakan melakukannya sehingga terbentuknya karakter religius dan jujur. Pada kegiatan literasi siswa di haruskan membaca, bisa memahami isi bacaan hingga menyimpulkan dan mendemonstrasikan hasil bacaan itu dengan bahasanya sendiri, dari kegiatan literasi ini di harapkan siswa memiliki karakter Rasa ingin tahu dan gemar membaca. Kegiatan selanjutnya yaitu stimulasi dengan tujuan melatih psikomotor siswa ini berisi beragam permainan yang di sesuaikan dengan jenjang kelas masing-masing siswa, dari kegiatan ini diharapkan terbentuknya karakter kerja keras, kreatif dan mandiri.



Sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah di akui oleh dinas pendidikan, setidaknya terdapat delapan belas karakter yang harus dibentuk sebagai dasar pendidikan siswa ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Maka SDIT Al-Ibrah sebagai sekolah Islam yang mengedepankan kualitas siswa dengan sengaja membuat program-program yang bisa merangsang minat belajar dan menambah semangat siswa sebelum aktivitas pembelajaran.

Dari analisis laporan dan hasil penelitian mengenai upaya pembentukan karakter melalui program pengembangan diri di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Ibrah adalah karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, dan gemar membaca.

Dari delapanbelas karakter sesuai dengan Sisdiknas yang tertulis pada bab dua peneliti hanya menemukan delapan karakter dalam penelitian tentang upaya pembentukan karakter pada siswa melalui program pengembangan diri di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Ibrah Gresik. Hal ini disebabkan karena program kegiatan yang dilakukan terlalu simpel dan kurang kompleks. Perlu dilakukan pengembangan pada program ini sehingga target karakter yang dibentuk lebih banyak dan sesuai dengan Sisdiknas.

## **SIMPULAN**

Program Pengembangan diri yang dikenal dengan istilah Morning Activity di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Ibrah Gresik telah berjalan selama kurang lebih sepuluh tahun, program yang dilakukan setiap hari mulai pukul 07.00 – 07.45 WIB ini bertujuan untuk menyiapkan kondisi psikis siswa sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar kondisi siswa dalam keadaan siap menerima materi yang diajarkan. Program yang terdiri dari tiga kegiatan (Sholat dhuha, literasi, dan stimulasi) merupakan upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak islami, berprestasi dan peduli, sesuai dengan visi dari Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Ibrah Gresik.

Dari tiga program dalam kegiatan Morning Activity yaitu Sholat dhuha, literasi dan stimulasi ini telah dimasukkan nilai-nilai keislaman. Seperti kegiatan sholat dhuha, siswa diajak untuk melatih diri agar terbiasa dengan sholat dhuha sehingga dengan terbiasa melaksanakan sholat sunah ia tidak akan meninggalkan sholat wajib. Dengan terbiasa melaksanakan sholat sunah di sekolah ini pula mereka akan selalu melaksanakannya ketika dirumah saat sekolah libur. Untuk kegiatan literasi adalah melatih siswa untuk gemar membaca, menemukan ide, menyelesaikan masalah, dan berfikir kritis. Dengan membaca siswa akan memiliki rasa ingin tahu yang kuat, pengalaman serta ilmu baru dari buku yang mereka baca. Dengan kegiatan ini akan memudahkan siswa dalam mengikuti setiap pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah. Dan selanjutnya adalah kegiatan stimulasi, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mentuntaskan psikomotorik siswa dan sebagai sarana untuk bermain serta merefresh otak.

Dari ketiga kegiatan dalam program pengembangan diri yang diupayakan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Ibrah Gresik diharapkan mampu membentuk karakter siswa. Kegiatan yang setiap hari dilakukan oleh siswa akan menjadi kebiasaan yang akan dilakukan kapanpun dan dimanapun, dan kebiasaan yang selalu dilakukan akan menjadi karakter yang tertanam dalam diri siswa-siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Ibrah Gresik. Dan hasil penelitian mengenai upaya pembentukan karakter melalui program pengembangan diri di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ibrah adalah karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, dan gemar membaca.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Aqib, Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cindekia.
- Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Prilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, Zaenal M.Pd, 2012. *Metodologi penelitian pendidikan: filosofi, teori dan aplikasinya*. Surabaya: lentera cendikia.
- Majalah Mimbar, no. 357/Sya'ban-Ramadhan 1437 H/ Juni 2016/ th. XXXI
- Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.